

Taktik Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi Dalam Menghadapi Pemilu Legislatif 2009 – 2019

M Bima Saputra^{1(*)}, Hendra Naldi²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
*saputrabima947@gmail.com

ABSTRACT

This study explains how the Prosperous Justice Party tactics in dealing with the Legislative Elections in Jambi City in 2009, 2014 and 2019. In the 2009 Election, PKS Jambi City was able to get 13,931 votes and represented 5 Cadres in the Jambi City DPRD. In the 2014 election, the Jambi City PKS was only able to get 14,994 votes and 1 cadre in the Jambi City DPRD. In the 2019 Election, PKS Jambi City surprisingly won 29,298 votes and was able to represent 5 of its cadres in the Jambi City DPRD. The ups and downs of PKS votes in Jambi City received the attention of researchers, therefore the researchers formulated the problem as follows: "How are the tactics carried out by PKS in increasing public vote acquisition in the Jambi City Legislative Election 2009 - 2019. The purpose of this study is to find out how the tactics are carried out by PKS in the face of the 2009 – 2019 Jambi City Legislative Election. The method used is the Historical Method with the following steps: Heuristics or data collection, after the data is obtained, sources are criticized using external criticism and internal criticism, then followed by interpretation. The final stage is writing history or Historiography so that this research can be completed. The results of this study indicate that the PKS tactics of Jambi City are different in each legislative election, not only that the issues circulating about PKS at the National level also contributed greatly to PKS's vote acquisition in the legislative elections in Jambi City.

Keywords: Tactics, PKS, Politics.

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Taktik Partai Keadilan Sejahtera di dalam menghadapi PEMILU Legislatif di Kota Jambi pada Tahun 2009, 2014 dan 2019. Pada Pemilu 2009 PKS Kota Jambi dapat memperoleh 13.931 Suara dan mewakilkan 5 orang Kadernya di DPRD Kota Jambi. Pada Pemilu 2014 PKS Kota Jambi hanya dapat memperoleh 14.994 Suara dan 1 orang Kadernya di DPRD Kota Jambi. Pada Pemilu 2019 PKS Kota Jambi secara mengejutkan memperoleh 29.298 Suara dan dapat mewakilkan 5 orang Kadernya di DPRD Kota Jambi. Naik turunnya suara PKS di Kota Jambi mendapat perhatian Peneliti, maka dari itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “ Bagaimana Taktik yang dilakukan PKS dalam meningkatkan perolehan suara masyarakat pada Pemilu Legislatif Kota Jambi 2009 – 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana Taktik yang dilakukan oleh PKS dalam menghadapi Pemilu Legislatif Kota Jambi 2009 – 2019. Metode yang digunakan adalah Metode Sejarah dengan langkah – langkah: Heuristik atau Pengumpulan data, setelah data didapatkan kemudian dikritik sumber menggunakan kritik eksternal dan kritik internal kemudian dilanjutkan dengan interpretasi. Tahap akhir adalah penulisan sejarah atau Historiografi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Taktik PKS Kota Jambi berbeda di tiap pemilu legislatifnya, tak hanya itu isu yang beredar tentang PKS di tingkat Nasional turut andil besar dalam perolehan suara PKS dalam Pemilu legislatif di Kota Jambi.

Kata Kunci : Taktik, PKS, Politik.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan sebuah Instrumen untuk mewujudkan Kedaulatan Rakyat yang bertujuan untuk membentuk sebuah Pemerintahan yang sah. Di Indonesia Pemilihan umum ada 3 Pemilu yaitu Pemilu legislatif, pilpres dan Pemilihan umum kepala daerah/ pilkada. Partai Politik adalah instrument yang tidak dapat dipisahkan dari sistem demokrasi dimanapun di dunia (Ilham, 2015). Partai Politik merupakan sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap Pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil dan materil (Miriam, 2008). Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan sebuah Partai Politik yang bermula dari gerakan dakwah aktivis kampus di luar negeri maupun tanah air yang dikenal dengan gerakan tarbiyah di Indonesia, dan mulai marak sejak tahun 1990-an (Edward, 2006). Lahirnya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) menjadi sebuah Partai Politik yang mana pada awalnya merupakan gerakan dakwah merupakan sebuah keputusan yang berani, hal ini dikarenakan adanya beberapa organisasi masyarakat yang beraliran sama namun tidak ingin ikut serta dalam Partai Politik dikarenakan mereka menganggap bahwa demokrasi itu merupakan produk barat (Hilmi, 2013).

Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai yang ber-ideologi Islam. Hal ini tentu diambil dari pemikiran universalitas dan integritas Islam serta keyakinan dari PKS bahwa agama Islam mengatur tentang semua aspek kehidupan, baik yang bersifat individu maupun bersifat sosial (Toni, 2013). Peta kekuatan politik di Kota Jambi sendiri sejatinya tidak jauh beda dari kekuatan politik di Pusat hal ini dapat dilihat dari perolehan suara partai politik di Kota Jambi setiap Pemilu tidak jauh beda dari persentasi suara yang diperoleh di tingkat Pusat. Pada Pemilu Legislatif 2009 PKS sebagai partai yang saat itu tidak diunggulkan di Kota Jambi secara mengejutkan dapat memperoleh suara yang dapat mengimbangi partai-partai yang sebelumnya berkuasa di kursi DPRD Kota Jambi seperti partai Demokrat, PAN, dan Golkar. PKS berada di posisi 4 dengan perolehan jumlah suara sebanyak 14.828 suara atau sebesar 8.37 % dari jumlah suara. Pada Pemilu 2014 DPD PKS Kota Jambi menempati peringkat ke-8 dalam perolehan suara Partai Politik dengan jumlah suara 13.435 suara persentasi 4.77%. Pada Pemilu Legislatif 2019 di Kota Jambi, PKS memperoleh suara sebanyak 28.767 suara dengan persentase suara sebesar 9.08% dan menempatkan 5 orang wakilnya di DPRD Kota Jambi.

Sejumlah Karya yang relevan dengan penelitian ini adalah : Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Defri Syaputra dengan judul penelitian Strategi Partai Keadilan Sejahtera dalam melakukan Rekrutmen Calon Anggota Partai Politik ditinjau dari undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2011 tentang Partai Politik (studi DPD PKS Kota Jambi). Penelitian ini fokus membahas tentang metode perekrutan calon anggota PKS. Dan mendapat kesimpulan bahwa dalam rangka mencari calon anggota yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan partai, maka Partai Keadilan Sejahtera melalui

divisi kaderisasinya membuat beberapa program rekrutmen calon anggota Partai Politik. Kesamaannya terdapat pada objek yang akan diteliti yaitu DPD PKS Kota Jambi. Lalu pada penelitian tersebut membahas tentang strategi rekrutmen calon kader PKS Jambi pada tahun 2011 yang mana hal ini ditujukan agar mendapatkan hasil yang baik saat Pemilu 2014. Penulis saat ini membahas tentang strategi Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi dalam menghadapi Pemilu legislatif 2009 – 2014. Dan yang terakhir adalah lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian tersebut dengan lokasi penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu di Kota Jambi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mustaqim yang berjudul Politik Sebagai Media Dakwah analisis atas model gerakan Partai Keadilan Sejahtera di Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisis deskriptif. Yang mana penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya. Serta metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu metode Wawancara serta Dokumentasi. Penelitian ini berfokus bahwa politik sebagai media dakwah merupakan cara ataupun strategi dari PKS dalam meraup suara dan pendukung. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Yaitu pada partai yang akan diteliti sebagai objek yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS), pada penelitian tersebut menjelaskan tentang PKS di Kota Surabaya sedangkan penulis akan menuliskan tentang PKS di Kota Jambi. Selanjutnya subjek yang diteliti juga memiliki persamaan yaitu cara PKS untuk memperoleh suara pada penelitian tersebut membahas bagaimana politik sebagai dakwah menjadi strategi yang dilakukan PKS kota Surabaya dalam meraup suara, dan dalam penelitian ini penulis akan membahas bagaimana cara DPD PKS Kota Jambi untuk meningkatkan suara pada Pemilihan umum 2019. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin yang berjudul perkembangan Partai Keadilan Sejahtera 1998 – 2017. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan tujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan mengenai perkembangan PKS di Aceh. Penelitian ini dilakukan di Aceh. Pada penelitian ini membahas tentang awal mula berdirinya PKS di Aceh sampai kepada landasan pergerakan yang dipakai PKS Aceh. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian penulis. Hal ini terdapat pada objek penelitian yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Pada penelitian tersebut membahas tentang perkembangan PKS di Aceh sedangkan penelitian ini akan membahas tentang strategi PKS Jambi dalam menghadapi Pemilu 2019. Dalam penelitian tersebut juga membahas bagaimana strategi PKS untuk mendekati diri kepada Masyarakat Aceh yang mana hal tersebut juga akan dilakukan dalam penelitian ini. Dapat dilihat bahwa perolehan suara PKS Kota Jambi dalam Pemilu Legislatif 2009 – 2019 tidak stabil. Perolehan suara PKS pada Pemilu Legislatif 2009 – 2019 tentunya tidak dapat dipisahkan dari taktik yang digunakan oleh DPD PKS Kota Jambi. Pentingnya penelitian ini adalah *pertama* menarik karena DPD PKS Kota Jambi pada Pemilu Legislatif 2009 – 2019 perolehan suaranya tidak stabil cenderung naik turun, hal ini tentunya menarik dibahas serta tentunya perolehan suara berbanding lurus dengan taktik yang digunakan DPD PKS Kota Jambi. *Kedua* kita dapat melihat perkembangan

DPD PKS Kota Jambi dari tahun 2009 – 2019 berdasarkan tinjauan sejarah. Penelitian ini berfokus pada taktik yang dilakukan oleh DPD PKS Kota Jambi dalam Pemilu Legislatif 2009 – 2019. Manfaat penelitian yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang taktik yang dilakukan oleh DPD PKS Kota Jambi dalam Pemilu Legislatif 2009 – 2019.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode Sejarah. Metode sejarah adalah menyusun ulang gambaran peristiwa sejarah secara analisis dan kritis yang berdasarkan bukti dan juga fakta yang ada dari peninggalan masa lampau. (Ismaun, 2010). Sesuai dengan prosedur, penelitian sejarah ini dilakukan melalui beberapa tahap penelitian yaitu : heuristik, kritik sumber, dan historiografi atau penulisan. Heuristik merupakan sebuah proses untuk mencari dan menemukan sumber-sumber yang sesuai dengan judul penelitian yang dibuat oleh penulis. Sumber sejarah merupakan bahan untuk menulis sejarah yang mengandung bukti dan fakta baik berupa lisan maupun tulisan. Pada tahap ini peneliti mencari sumber sebanyak mungkin yang terkait dengan taktik PKS pada Pemilu Legislatif Kota Jambi 2009 – 2014. Sumber Sejarah tersebut bisa kita dapat melalui arsip DPD PKS Kota Jambi dan KPU Kota Jambi. Kritik sumber merupakan usaha untuk mendapatkan kevalidan ataupun kredibilitas sumber. Kritik sumber ini terbagi menjadi dua, pertama kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kedua adalah kritik internal yaitu menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber yang didapatkan. Pada kritik eksternal penulis melihat dokumen/data dari segi fisik dan keaslian data yang diperoleh, sedangkan pada kritik internal penulis melakukan perbandingan terhadap konten data yang berbicara mengenai taktik Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi pada Pemilu 2009 - 2019.

Fakta yang sudah didatkan dan dikumpulkan lalu diinterpretasikan untuk bisa membentuk suatu cerita sejarah. Interpretasi sangat bersifat subjektif tergantung kepada diri penafsir dari fakta-fakta yang ada. Dasarnya dalam melakukan interpretasi seorang sejarawan bekerja dibawah tuntunan metodologi sejarah, sehingga subjektifitas bisa diminimalisir. Interpretasi ini biasanya dilakukan dengan cara menganalisis atau menguraikan maupun dengan cara mensintesis atau penyatuan, data data yang didapatkan kemudian dikelompokkan dan disimpulkan. Pada tahap ini ditafsirkan data yang didapatkan mengenai taktik Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi dalam menghadapi Pemilu legislatif 2009 – 2019. Penulisan merupakan bagian untuk mempresentasikan atau memaparkan sejarah yang sebenarnya berdasarkan bukti dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Ketika sejarawan masuk kedalam tahap ini, ia harus berfikir kritis dan menganalisa karena ia harus menghasilkan suatu sintesis terhadap seluruh penemuannya yang dituangkan dalam suatu tulisan, hal inilah yang disebut historiografi. Sehingga pada tahap ini peneliti melakukan penulisan tentang taktik Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi dalam menghadapi Pemilu legislatif 2009 – 2019.

HASIL PENELITIAN

Lahirnya Partai Keadilan Sejahtera

Lahirnya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tentunya tidak bisa dipisahkan dari adanya Gerakan Dakwah Kampus (Azyumardi, 2012). Adanya gerakan dakwah kampus itu sendiri merupakan bagian dari reaksi dari tindakan represif rezim pemerintahan Soeharto terhadap kelompok “Islam Politik”. Menyadari bahwa rezim pemerintahan Soeharto memusuhi gagasan dan juga perjuangan “Islam Politik”, akhirnya beberapa mantan tokoh Masyumi yang saat itu dipelopori Muhammad Natsir mendirikan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) pada 1967 (Muhtadi, 2007). Lahirnya Partai Keadilan (PK) tentunya tidak bisa dipisahkan dari momentum Reformasi jatuhnya kekuasaan Presiden Soeharto pada Mei 1998. Partai Keadilan yang didirikan pada tanggal 20 Juli 1998 dan dideklarasikan di Jakarta pada 9 Agustus 1998 (Hilmy, 2013). Setelah lengsernya Pemerintahan Soeharto beberapa Tokoh KAMMI mulai mempertimbangkan untuk mendirikan sebuah Partai Politik yang berlandaskan Islam. Hal ini juga didukung oleh beberapa aktivis dakwah kampus yang memiliki pandangan bahwa sumber daya dan gerakan dakwah yang ada harus ditransformasikan ke dalam partai politik. Karena dengan berpartisipasi di dalam sistem demokrasi tentunya akan mendatangkan banyak keuntungan. Akhirnya dilakukanlah sebuah survei internal kepada para aktivis gerakan dakwah kampus di seluruh Indonesia bahkan di luar negeri.

Survei ini berbentuk polling atau jejak pendapat. Inti dari pertanyaan di polling ini adalah bentuk apa yang ingin ditampilkan untuk muncul di tengah publik di era reformasi?? Apakah berbentuk organisasi Masyarakat (ormas), organisasi politik (orpol), atau tetap mempertahankan bentuk lembaga (Damanik, 2001). Dari hasil polling tersebut disepakatilah bahwa akan mendirikan sebuah Partai dengan nama Partai Keadilan. Menjelang Pemilu 1999 Partai Keadilan menyiapkan beberapa strategi yaitu: pembekalan serta pelatihan kepada juru kampanye yang mana hal ini bertujuan agar para juru kampanye Partai Keadilan dapat menerjemahkan Visi dan Misi serta Program dari Partai Keadilan dengan jelas. Pelatihan ini dilaksanakan bagi seluruh juru kampanye Partai Keadilan baik di tingkat Pusat maupun ditingkat Daerah. Selanjutnya Partai Keadilan juga mengarahkan pendekatannya secara Intensif kepada kaum – kaum muda terpelajar, terkhusus kepada para pelajar dan mahasiswa hal ini dapat dilihat dari beberapa kali Partai Keadilan menyelenggarakan *try out* Ujian Masuk Perguruan Tinggi (UMPTN) untuk pelajar SLTA. Partai Keadilan juga membuka cabang perwakilan di luar Negeri. Pada umumnya anggota Partai Keadilan yang berada di luar Negeri ini adalah para Mahasiswa Indonesia yang mendapatkan beasiswa dan belajar di luar Negeri.

Partai Keadilan (PK) walaupun merupakan partai yang baru dan tidak mempunyai pengalaman Pemilu sebelumnya, namun kehadirannya mampu memobilisasi massa di dalam jumlah yang besar serta kehadiran massa yang tertib cukup mendapat perhatian banyak pengamat pada saat itu dan Partai Keadilan (PK) cukup diperhitungkan untuk Pemilu 1999. Partai yang mayoritas berisi anak-anak muda itu ditempatkan di dalam 7 besar partai dalam Pemilu 1999 di dampingi dengan PDI-P, GOLKAR, PPP, PAN, PKB,

dan PBB (Damanik, 2001). Pada Pemilu tanggal 7 Juni 1999. Tidak ada satupun daerah yang dimenangkan oleh Partai Keadilan. Bahkan, jarang daerah yang Partai Keadilan masuk kedalam 3 besar perolehan suara. Didalam Pemilu 1999 ini Partai Keadilan hanya memperoleh suara sebanyak 1.436.565 Suara atau jika dipersentasekan sekitar 1,36% dari total perolehan Suara. Bahkan di Kota Jambi Partai Keadilan hanya dapat memperoleh satu kursi di DPRD Kota Jambi 1999. Hasil ini membuat Partai Keadilan tidak dapat menembus electoral threshold yaitu batas ambang suara sekurang-kurangnya 2% atau 10 Kursi di DPR-RI sesuai dengan Undang-Undang (UU) nomor 3 tahun 1999 tentang Pemilu, yang mana jika peraturan ini dilaksanakan berarti Partai Keadilan tidak dapat mengikuti Pemilu selanjutnya tahun 2004 (Johnson, 2006). Namun Partai Keadilan tak hanya sampai disitu. Masih ada asa untuk Partai Keadilan untuk mengikuti Pemilu 2004 yaitu dengan mengganti nama atau bergabung dengan Partai lain. Dengan beberapa pertimbangan Dewan Syuro Partai Keadilan di dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) merekomendasikan agar Partai Keadilan membentuk Partai baru yaitu Partai Keadilan Sejahtera (Machmudi, 2006). Dari hal itulah maka terjadi penggabungan antara Partai Keadilan dengan Partai Keadilan Sejahtera dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 Juli 2003. Digabungkannya kedua Partai ini dilakukan berdasarkan dengan keputusan Majelis Syuro Partai Keadilan dan Majelis Syuro Partai Keadilan Sejahtera.

Taktik Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi pada Pemilu Legislatif 2009

Pada Pemilu 2009 merupakan tahun yang berat bagi Partai-Partai yang berideologi Islam. Hal ini dikarenakan hanya ada 4 partai yang lolos dari ambang batas parlementer yaitu PAN, PPP, PKB, dan PKS (Trisandhi, 2018). Hal ini dikarenakan dominasi dari partai - partai nasionalis, partai yang berideologi nasionalis jauh sebelum Pemilu 2009 memang diprediksi akan menguasai kontestasi Pemilu hal ini dapat dilihat dari menurunnya suara pemenang Pemilu 1999 dan 2004 yaitu PDI perjuangan dan Golkar. Yang mana menurunnya suara kedua partai ini dikarenakan suara mereka direbut oleh partai nasionalis lainnya seperti Demokrat, Gerindra dan juga Hanura. Partai Keadilan Sejahtera yang pada Pemilu sebelumnya hanya mengandalkan basis suara pemilih Islam mencoba lebih terbuka dan merangkul semua kalangan bukan hanya pemilih muslim saja. Untuk mencapai tujuan DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi dalam mencapai target suaranya pada Pemilu Legislatif 2009 Kota Jambi, terkait strategi yang dilakukan pada periode Pemilu kali ini DPD PKS Kota Jambi lebih berfokus menghimpun kekuatan dari Internal DPD PKS karena tak bisa disampingkan bahwa Partai Keadilan Sejahtera merupakan Partai yang baru berdiri 5 Tahun saat itu. Taktik DPD Partai Keadilan Sejahtera berkaitan dengan Pemilu Legislatif Kota Jambi 2009 akan dibahas secara rinci sebagai berikut :

1. Perekrutan Kader Partai Keadilan Sejahtera

Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi belajar dari Pemilu sebelumnya tahun 2004. DPD PKS Kota Jambi sadar bahwa mereka memerlukan regenerasi bagi PKS hal ini dikarenakan sebab banyak Kader – Kader PKS saat itu yang sudah memasuki usia – usia tidak Produktif lagi ditambah lagi PKS memerlukan banyak Kader untuk diikutkan di dalam kontestasi Pemilu Legislatif Kota Jambi 2009. Oleh Karena itulah sejak awal 2007

PKS Kota Jambi mulai melakukan Perekrutan besar-besaran. Fokus PKS untuk perekrutan Kadernya kali ini adalah para ustadz – ustadz ataupun dai atau tokoh agama dari suatu daerah. Hal ini dilakukan selain agar mudah untuk mendapat suara dari Masyarakat setempat juga dilakukan karena pada dasarnya Para Tokoh Agama tentunya mempunyai kehidupan ataupun kultur yang sama dengan PKS. Jadi tidak sulit untuk menyatukan Visi serta Misi dirinya dengan Visi & Misi PKS yang mana berpolitik adalah bagian dari Dakwah. Menurut M.Zayadi menjelang Pemilu Legislatif Kota Jambi 2009 DPD PKS Kota Jambi saat itu memang sedang dalam kondisi kekurangan Sumber Daya Manusia, banyak daerah – daerah yang disana PKS tidak memiliki satupun Kadernya disana. Memperkuat Kaderisasi dan Basis massa. Setelah melakukan perekrutan banyak kader baru. DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi mulai memasuki masa – masa baru. Banyak wajah – wajah baru yang mengisi kepengurusan di DPD PKS Kota Jambi. Dapat di katakan menjelang Pemilu 2009 inilah era barunya DPD PKS Kota Jambi.

2. Memperkuat Kaderisasi dan Basis massa.

Setelah melakukan perekrutan banyak kader baru. DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi mulai memasuki masa – masa baru. Banyak wajah – wajah baru yang mengisi kepengurusan di DPD PKS Kota Jambi. Dapat di katakan menjelang Pemilu 2009 inilah era barunya DPD PKS Kota Jambi. Banyak tokoh – tokoh agama Masyarakat yang berhasil direkrut menjelang Pemilu 2009 ini. Setelah berhasil melakukan perekrutan Kader langkah selanjutnya yang dilakukan PKS adalah memberdayakan kader – kadernya tersebut. Para kader – kader ini mulai diberikan pemahaman tentang PKS serta pelatihan – pelatihan baik itu di bidang agama, budaya, sosial dan kerelawanan. Hal ini tentunya berguna untuk para kader baru ini agar mereka bisa lebih dekat kepada Masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Setelah di berikan pelatihan serta pemahaman mereka tentang PKS sudah matang mulailah DPD PKS meminta mereka untuk menerapkan taktik serta strateginya guna mengenalkan PKS kepada Masyarakat sekitarnya. Tentunya akan mudah bagi mereka karena kebanyakan para kader baru ini merupakan pemuka agama di daerah tempat tinggalnya sehingga mereka tinggal menyelipkan pengenalan tentang PKS disana apalagi PKS memang sudah dikenal dengan Partai yang agamis, tentunya akan mudah diterima oleh para jamaah. Semua hal telah dilakukan DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi untuk menghadapi Pemilu 2009. Pada Pemilu 2009 ini Partai Keadilan Sejahtera menempatkan 5 orang Kadernya di DPRD Kota Jambi. Dengan rincian satu orang kader di tiap dapilnya. Rincian perolehan suaranya sebagai berikut.

Tabel 2 Perolehan Suara PKS pada Pemilu Legislatif 2009 di Kota Jambi

No	Parpol	Dapil I	Dapil II	Dapil III	Dapil IV	Dapil V	Jumlah
1	PKS	2.601	2.480	2.311	3.263	3.276	13.931

Sumber : diolah dari Arsip KPU Kota Jambi.

Tabel 3 Daftar Anggota DPRD Kota Jambi Terpilih Pemilu 2009 Fraksi PKS

No	Nama Calon Terpilih	Nomor Urut DCT	Dapil	Suara Sah
1	Dede Firmansyah, SP	1	1	599
2	Muhammad Zayadi,S.Pt	1	2	758
3	Hizbullah,S.Si	1	3	527
4	Ir. Anti Yosefa	1	4	717
5	Safrudin Dwi Aprianto, S.pd	1	5	847

Sumber : Arsip DPD PKS Kota Jambi

Taktik Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi pada Pemilu Legislatif 2014

Lutfi Ahsan Ishaq Presiden Partai Keadilan Sejahtera terlibat di dalam Korupsi Kuota Impor Daging Sapi di Kementerian Pertanian. Ia terbukti menerima suap dan dijerat dengan Pasal 12 a dan b atau Pasal 5 ayat 1 Undang – Undang Pemberantasan Korupsi Junto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP (Yuwita, 2014). Sebelum luthfi KPK sebelumnya telah menetapkan tiga orang sebagai Tersangka dengan kasus yang sama yaitu, Ahmad Fatanah, Arya Abdi Efendi, dan Juard Efendi. Mereka bertiga mempunyai kedekatan dengan Luthfi, Ahmad Fatanah adalah orang dekat Luthfi hasan Ishaq, sedangkan Abdi efendi dan Juard efendi adalah Direktur PT.Indoguna Utama, yang merupakan Perusahaan bergerak di bidang Impor daging sapi. Pada Pemilu 2014 juga PKS hanya menempatkan satu orang wakilnya di DPRD Kota Jambi hal ini tentu menjadi sebuah kemunduran dimana pada Pemilu sebelumnya pada 2009 PKS Kota Jambi dapat menempatkan 5 orang wakilnya di DPRD Kota Jambi. Dalam hal ini tentunya DPD PKS Kota Jambi tentunya tidak dapat mempertahankan eksistensinya di Kota Jambi seperti Pemilu 2009. Hal ini diakibatkan dengan beberapa masalah serta kontroversi Partai Keadilan Sejahtera di tingkat Pusat.

Mulai dari pertentangan PKS dengan Koalisi Indonesia Baru (KIB) II hingga ditetapkannya Presiden PKS sebagai Tersangka Kasus Korupsi Impor Daging Sapi. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya kepercayaan Masyarakat kembali kepada PKS yang mana sebelumnya PKS dikenal sebagai Partai yang bersih serta anti Korupsi. Pada Pemilu Legislatif Kota Jambi 2014 DPD PKS Kota Jambi menurunkan total 45 Kadernya untuk bertarung memperebutkan Kursi di DPRD Kota Jambi. Namun alhasil dari 45 Kader yang diturunkan hanya 1 kader yang dapat menduduki posisi di DPRD Kota Jambi. Tentunya hal ini tidak dapat dilepaskan dari beberapa isu yang beredar di media tentang Partai Keadilan Sejahtera. Oleh karena itulah untuk tetap mempertahankan suara serta kekuatannya di Kota Jambi DPD PKS Kota Jambi melakukan Taktik Politik sebagai berikut :

1. Rekrutmen Kader Muda

Menjelang tahun 2014 PKS sebenarnya mendapatkan angin segar dari banyaknya kader – kader muda yang bergabung. Berbeda dengan perekrutan menjelang Pemilu 2009 sebelumnya yang mana pada saat itu PKS yang langsung menjemput bola serta mendekati para tokoh agama di beberapa daerah di Kota Jambi. Menjelang Pemilu 2014 ini Kader – Kader baru PKS datang dengan sendirinya ke PKS, mereka dengan sukarela bergabung ke

Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi. Hal ini bukan tanpa sebab karena banyak para kader baru tersebut berasal dari alumni – alumni dari Universitas Jambi serta beberapa kampus lain yang ada di Jambi, mereka sebelumnya telah mengikuti kegiatan Kajian Mingguan atau yang bisa disebut dengan *Liqo* yang mana liqo ini merupakan sebuah kegiatan rutin mingguan yang rutin mereka jalani dan didalam liqo ini mereka dibimbing oleh ustadz yang berasal dari Kader PKS. Dari sinilah para Kader PKS memasukkan Perannya di kepada Mahasiswa. Pada 2014 ini PKS Kota Jambi memiliki keuntungan dengan bergabungnya kader – kader mereka dari kalangan Pemuda ditambah lagi kebanyakan kader yang bergabung saat itu adalah orang yang mempunyai pengaruh besar di Kampusnya masing – masing. Seperti narasumber Wasril Tanjung S.Pd yang mana sebelum lulus dari Universitas Jambi ia adalah seorang mantan Presiden Mahasiswa. Dan juga ada beberapa poin yang kita dapatkan seperti bagaimana taktiknya Partai Keadilan Sejahtera untuk dapat masuk kedalam pusaran Mahasiswa di Kampus. DPD PKS Kota Jambi bukan tanpa alasan mengutamakan rekrutmen kader – kader muda hal ini dikarenakan agar terciptanya regenerasi di tubuh Partai. DPD PKS Kota Jambi tidak hanya mendapatkan para kader muda nya dari kelompok – kelompok liqo saja akan tetapi PKS juga memanfaatkan beberapa organisasi sayap kepemudaan nya seperti Garuda Keadilan.

2. Memperbaiki Citra PKS

Imbas dari kasus yang menimpa Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq memperburuk citra PKS di mata Masyarakat, hal ini dikarenakan sebelumnya PKS dengan slogannya Bersih, Peduli dan Profesional. Hal ini menjadikan PKS partai yang dipandang bersih oleh Masyarakat. Ditambah lagi dengan pembawaan citra dari PKS sebagai Partai yang Islami. Termasuk di Kota Jambi persepsi Masyarakat di Kota Jambi tentang PKS Kota Jambi sebagai Partai yang bersih serta anti Korupsi. Tentu dengan adanya kasus Impor Daging Sapi yang melibatkan PKS akan berdampak bagi kepercayaan Masyarakat Kota Jambi terhadap PKS. Hal ini sepenuhnya disadari oleh DPD PKS Kota Jambi oleh karena itulah DPD PKS Kota Jambi dengan cepat merespons hal ini agar informasi yang menyebar di kalangan basis – basis nya tidak merugikan suaranya pada Pemilu 2019. Para kader langsung turun kedalam dapil nya masing masing berkomunikasi kepada Masyarakat seolah tidak terjadi apa apa dengan Partainya.

3. Perlawanan Terhadap Money Politik.

Terdapat perbedaan dari Pemilu 2014 dengan Pemilu sebelumnya pada 2009. Pada Pemilu 2009 di tiap dapilnya jika caleg yang memperoleh peringkat 1 di dapilnya dapat dipastikan untuk menjadi Anggota Legislatif namun untuk Pemilu 2019 terdapat Keputusan MK yang mengubahnya, sehingga perolehan suara mutlak lah yang menjadi acuan untuk memperebutkan posisi di DPRD Kota Jambi. Hal ini disadari PKS sebagai Partai papan tengah di Kota Jambi serta dapat dikatakan tidak begitu memiliki keuangan yang bagus untuk berperang di Pemilu 2014. Sedangkan pada 2014 fenomena “serangan subuh” ataupun yang bisa kita kenal dengan *Money Politic* pemberian uang kepada warga untuk memilih Caleg banyak terjadi pada Pemilu 2014. DPD PKS Kota Jambi menyadari hal ini akan terjadi melakukan banyak penyuluhan terkait *Money Politic* serta bahayanya kepada

Masyarakat Kota Jambi. Segala upaya telah dilakukan DPD PKS Kota Jambi untuk mempertahankan eksistensi suara PKS Kota Jambi pada Pemilu 2014 namun apadaya kasus Impor daging Sapi yang menyeret Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq serta ketetapan Pemilihan Anggota Legislatif dengan Mekanisme baru yang telah disahkan oleh Mahkamah Konstitusi menjadi kendala PKS dalam mempertahankan Suaranya dengan hanya menempatkan 1 Kadernya di DPRD Kota Jambi periode 2019 – 2024.

Tabel 4 Perolehan Suara PKS pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Jambi

No	Parpol	Dapil I	Dapil II	Dapil III	Dapil IV	Dapil V	Jumlah
1	PKS	2.128	3.031	3.007	4.276	2.552	13.931

Sumber : Diolah dari Arsip DPD PKS Kota Jambi.

Tabel 5 Daftar Anggota DPRD Kota Jambi terpilih Pemilih 2014 Fraksi PKS

No	Nama Calon Terpilih	Nomor Urut DCT	Dapil	Suara Sah
1	Jasrul S.Ag	1	IV	902

Sumber : Diolah dari Arsip KPU Kota Jambi.

Taktik Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi pada Pemilu Legislatif 2019.

Menjelang Pemilu 2019 internal Partai Keadilan Sejahtera Kembali diliputi Konflik. Konflik ini terjadi antara dua tokoh PKS yaitu Muhammad Sohibil Iman dan Fahri Hamzah. Konflik antara kedua Tokoh ini merupakan Puncak dari konflik antara Faksi “Keadilan” dan “Sejahtera” di PKS (Muhammad, 2020). Seorang Fahri Hamzah dikenal sebagai politisi yang bisa dikatakan ceplas - ceplos. Banyak pernyataannya yang kontroversial ditambah lagi saat ia menjabat sebagai wakil ketua DPR RI pernyataan yang kontroversial semakin menjadi - jadi. Hal inilah yang membuat petinggi PKS untuk mengontrol kadernya yang satu ini. Sebenarnya sudah banyak Langkah yang dilakukan DPP PKS untuk memecahkan masalah ini namun selalu berujung kebuntuan. Hingga akhir dari kasus ini adalah dipecatnya Fahri Hamzah sebagai Kader PKS oleh DPP PKS. Kasus pemecatan Fahri Hamzah inilah yang nantinya menjadi awal pecahnya kelompok “keadilan” dan “sejahtera” di tubuh PKS. Untuk Pemilu 2019 Partai Keadilan Sejahtera menggelar Musyawarah Majelis Syuro yang hasilnya yaitu menetapkan 9 orang kadernya untuk diusung menjadi Calon Presiden pada Pemilu 2019.

Sembilan orang nama Capres tersebut adalah Ahmad Heryawan, Hidayat Nur Wahid, Anis Matta, IrwanPrayitno, Sohibil Iman, Salim Segaf Al-Jufrie, TifatulSembiring, Al-Muzammil Yusuf dan Mardani Ali Sera. 9 nama ini merupakan hasil dari Musyawarah Majelis Syuro PKS. Konflik di Internal PKS menjelang Pemilu 2019 ini mengerucut menjadi dua kelompok yaitu kelompok Anis Matta dan Kelompok Presiden PKS Sohibil Iman. Dari Konflik yang berkepanjangan ini muncul wacana dari Loyalis Anis Matta untuk keluar dari PKS lalu membentuk Partai Arah Baru Indonesia (Partai ABI). Tentunya hal ini menjadi sebuah kerugian bagi PKS karena harus menghadapi kisruh Internal di Tahun

Pemilu. Puncaknya terjadi pada masa Kampanye Pemilu 2019 beberapa Pengurus serta Kader PKS baik di Pusat dan di Daerah beramai – ramai mengundurkan diri. Mereka meninggalkan atribut Partai dan meninggalkan PKS karena restrukturisasi kepengurusan PKS di beberapa DPD serta DPW. Hal ini menandakan PKS mulai kehilangan Kepercayaan dari Para Kadernya.

1. Flashmob

Flashmob merupakan salah satu perintah dari DPP PKS untuk diselenggarakan di tiap daerah guna Kampanye Pemilu 2019. Kegiatan ini merupakan sebuah contoh kampanye kreatif yang tentunya dapat menarik perhatian Masyarakat ramai sehingga dampaknya Masyarakat akan lebih mengenal PKS. Flashmob sendiri merupakan ajang penyampaian Politik gagasan. Di Kota Jambi Flashmob dilakukan di Tugu Keris Siginjai yang mana tempat ini merupakan salah satu pusat keramaian di Kota Jambi. Disana PKS tak hanya berkampanye akan tetapi juga menghibur Masyarakat dengan cara menghadirkan badut, membagikan snack dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan PKS dengan Masyarakat Kota Jambi. Karena PKS menyampaikan Kampanyenya dengan unik melalui flashmob banyak Masyarakat yang tertarik dengan kehadiran mereka di Tugu Keris Siginjai saat itu. Tak hanya sampai disitu PKS juga mendekatkan dirinya kepada Masyarakat Kota Jambi dengan membuat beberapa gerakan – gerakan yang sedang trend atau viral pada saat itu. Dari sini jelas PKS Kota Jambi sedang menargetkan Masyarakat Umum PKS tak lagi bergantung pada suara dari Kelompok Islam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Heru Kustanto S.Pd.

“awalnya Flashmob ini kan merupakan perintah dari DPP PKS untuk seluruh DPD agar menggunakan cara ini karena dipandang Kreatif. Lalu terpikirkan oleh beberapa kader sewaktu itu kalau kita Cuma flashmob tanggung kenapa gak sekalian buat acara gitu. Jadilah saat itu kami tambahkan beberapa acara di sela – sela flashmob kampanye itu. Dan tak disangka hal itu banyak direspons positif oleh Masyarakat. Adalah sekitar 200 orang waktu itu yang ada di Tugu Keris.”

2. Janji Politik PKS.

Ada 4 janji Politik PKS yang dikampanyekannya pada Pemilu Legislatif kali ini yaitu (Azhari, 2020) :

- a. Memperjuangkan RUU penghapusan pajak sepeda Motor: PKS akan memperjuangkan rancangan undang – undang penghapusan pajak sepeda motor dan pemberlakuan SIM seumur hidup bila memenangi Pemilu 2019. PKS ingin meringankan beban hidup rakyat yang semakin berat dengan tuntutan membayar berbagai macam biaya. Alasan PKS ingin memperjuangkan RUU penghapusan pajak sepeda motor adalah menghapus pajak ini meringankan beban kehidupan rakyat mengurangi kerepotan, kerumitan dan waktu tidak produktif yang hilang. Penghapusan pajak ini tidak akan mengganggu secara signifikan keuangan APBD.

- b. Pemberlakuan SIM seumur hidup: Penggantian SIM setiap lima tahun sekali tentunya merepotkan masyarakat. Alasan lainnya adalah karena banyak negara lain yang telah melakukan hal tersebut. Tentunya tak hanya itu PKS juga memperjuangkan SIM seumur hidup karena sebelumnya sudah berhasil pada KTP yang dahulu harus lima tahun sekali diperbarui sekarang sudah bisa seumur hidup dan efeknya positif pada penghematan waktu produktif masyarakat.
- c. Pajak Penghasilan 8 Juta Perbulan bebas pajak: Partai Keadilan Sejahtera berjanji akan memperjuangkan program pembebasan pajak atas buruh, karyawan, dan pegawai yang berpenghasilan di bawah Rp. 8 juta per bulan, jika nantinya memenangkan Pemilu 2019, kata juru bicara tim kemenangan Pemilu (TPP) PKS. Program ini disuarakan karena keprihatinan atas penurunan daya beli masyarakat, terutama dikalangan masyarakat yang memiliki penghasilan menengah ke bawah dalam beberapa tahun terakhir.
- d. RUU perlindungan ulama, tokoh agama dan simbol agama: Alasan PKS memperjuangkan RUU perlindungan ulama, tokoh agama dan simbol agama adalah ulama dan tokoh agama adalah figur yang berjasa besar dalam memerdekakan bangsa Indonesia dan ikut serta dalam merumuskan dasar dasar kehidupan bangsa dan negara. Ulama dan Tokoh agama adalah figur yang paling rentan mendapatkan ancaman baik fisik, non fisik maupun kriminalisasi oleh penegak hukum akibat dakwah yang mereka sampaikan. Simbol – simbol agama adalah sesuatu yang dihormati dan di muliakan dalam ajaran masing masing agama.

3. Koalisi Adil Makmur Prabowo – Sandi

Bergabungnya PKS dengan koalisi adil makmur calon Presiden Prabowo Subianto dan wakilnya Sandiaga Uno merupakan sebuah keuntungan besar bagi PKS. PKS yang pada Pemerintahan Jokowi dikenal dengan Partai Oposisi yang paling kritis terhadap kepemimpinan Presiden tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi Masyarakat. Walaupun sebelumnya dari hasil ijtima Ulama dan Tokoh Nasional menghasilkan keputusan bahwa calon presiden RI dan calon wakil presiden RI ketua majelis syuro PKS Habib Salim Segaf Al Jufri menyampaikan dan mengusulkan keduanya karena mereka berdua mempunyai ketokohan sebagai ulama dan tokoh nasional. Di Kota Jambi bergabungnya PKS dengan Koalisi Adil Makmur menambahkan basis Massa Baru PKS di Kota Jambi. Mereka dapat membranding Tokoh Tokoh yang tergabung dalam koalisi itu untuk keuntungan PKS.

4. Gerakan Kelompok Islam

Pada Pemilu 2019 PKS mencoba menggunakan Narasi Islam sebagai langkah politiknya. PKS mengklaim bahwa PKS merupakan Partai yang dapat menjawab kegagalan partai lainnya yang memisahkan Negara dan Agama, PKS cenderung menggabungkannya dengan bernegara sesuai ajaran agama. Hal ini tidak lepas karena pada Pemilu 2019 isu sentimen agama bermunculan. Puncaknya pada aksi gerakan protes di Monas atau yang lebih kita kenal dengan “Aksi Bela Islam 212” dari Aksi inilah lahir beberapa Organisasi – Organisasi seperti Persatuan Alumni 212, Reuni 212, Ijtima Ulama dan sebagainya. Yang mana organisasi – organisasi ini nantinya pada Pemilu 2019 akan menjadi lumbung suara

baru bagi PKS. Hal ini dapat dilihat dari hasil ijtima ulama pada saat Pemilu 2019 yang mana merekomendasikan Pilihan kepada Umat Islam agar memilih pasangan Capres nomor urut dua yaitu Prabowo subianto dan sandiaga uno. PKS yang selalu mendukung hasil ijtima ulama ini menjelaskan kedekatan antara PKS dan para ulama. Bahkan pimpinan FPI Habib Rizieq Syihab secara langsung merekomendasikan untuk memilih kader dari PKS.

KESIMPULAN

Studi ini membahas tentang Sejarah Partai Politik, yaitu Taktik Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi dalam menghadapi Pemilu Legislatif 2009 – 2019. Berdasarkan Pokok persoalan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah. Dapat disimpulkan bahwa lahirnya Partai Keadilan Sejahtera tidak dapat dipungkiri memiliki hubungan dengan gerakan Tarbiyah yang ada di Indonesia. Pada Pemilu Legislatif 2009 di Kota Jambi DPD PKS Kota Jambi dapat dikatakan sukses dalam menerapkan taktik dan strateginya. PKS mendapatkan suara sebanyak 13.931 suara dan menempatkan 5 orang Kadernya di DPRD Kota Jambi yaitu Didi Firmansyah, Muhammad Zayadi, Hizbullah, Anti Yosefa, dan Safrudin Dwi Aprianto. PKS Kota Jambi menggunakan dua taktik yaitu merekrut kader baru untuk PKS Kota Jambi. Kader kader yang direkrut kebanyakan dari kalangan tokoh agama atau para Dai. Selanjutnya adalah dengan memperkuat basis kaderisasi dan basis massa. Dua strategi ini efektif dan terbukti mampu membawa PKS memperoleh posisi ke 4 pada Pemilu Legislatif 2009 di Kota Jambi. Pada Pemilu Legislatif 2014 DPD PKS Kota Jambi gagal dalam mempertahankan eksistensinya di Kota Jambi. PKS hanya memperoleh 14.994 Suara dan hanya menempatkan 1 wakilnya di DPRD Kota Jambi dengan nama Jasrul S.ag.

PKS menggunakan tiga taktik yaitu perekrutan kader muda , menjelang Pemilu 2014 banyak kader – kader PKS Kota Jambi yang sudah tidak muda lagi alhasi DPD PKS Kota Jambi kekurangan kader. Pada 2014 ini dapat dikatakan pemilu terburuk PKS dalam sejarah, karena perolehan suara PKS baik di Kota Jambi maupun skala Nasional turun drastis, taktik yang telah dirancang tidak dapat untuk melonjakkan perolehan suara PKS Kota Jambi. Pada Pemilu Legislatif 2019 DPD PKS Kota Jambi mendulang kesuksesan besar di dalam Pemilu dengan meraih suara sebanyak 29. 298 suara dan memperoleh 5 Kursi di DPRD Kota Jambi dengan nama Jasrul , Anti Yosefa, Kurniawansyah, Muhammad Zayadi dan Hizbullah. Tentunya Kesuksesan DPD PKS Kota Jambi ini tidak bisa dilepaskan dari empat taktik yang digunakannya yaitu flashmob, flashmob merupakan taktik yang diperintahkan oleh DPP PKS kepada seluruh DPD dengan tujuan untuk lebih menyatu dan membaaur kepada Masyarakat melalui gerakan gerakan flashmob yang telah dibuat. Selanjutnya adalah Janji Politik PKS pada Pemilu 2019 ini PKS mengkampanyekan 4 janji Politiknya yaitu penghapusan pajak sepeda motor, pemberlakuan SIM seumur hidup, penghasilan dibawah 8 juta bebas pajak, RUU perlindungan Ulama. Selanjutnya bergabungnya PKS dengan koalisi adil makmur membuat suara dan pendukung PKS bertambah. Gerakan Kelompok Islam menjelang 2019 euforia kelompok Islam begitu menggebu dibuktikan dengan adanya AKSI bela Islam 212 membuktikan bahwa Islam

dapat dijadikan sebagai sebuah kekuatan Politik. Hal ini tentunya menjadi keuntungan bagi PKS.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Said Damanik. Fenomena Partai Keadilan Transformasi 20 tahun gerakan Tarbiyah Indonesia.2002

Agus Toni. Model Kaderisasi Partai Politik pada DPW Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Lampung. (Universitas Lampung: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 2013)

A.Rahman, Sistem Politik Indonesia, (Yogyakarta ; Graha Ilmu, 2007)

Azra Azyumardi, Revitalisasi Islam Politik dan Islam Kultural di Indonesia. 2012 Jakarta

Budiardjo Miriam. Dasar – dasar Ilmu Politik, (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Burhanudin muhtadi, Dilema PKS suara dan syariah.2012

Djony Edward, Efek Bola Salju Partai Keadilan Sejahtera, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media,2006), Cet. Pertama

Fahmi azhari. Manajemen Citra PKS di Pemilu 2019. UIN Syarif Hidayatullah. 2020

Heni Yuwita. Penurunan jumlah suara Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilihan Umum Legislatif DPRD di Kota Bekasi tahun 2014. UIN Syarif Hidayatullah.2018

Intan Trisandhi. Eksistensi Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilu tahun 2009 – 2014 di Kota Palembang. UIN Raden Fatah.2018

Ismaun, sejarah sebagai ilmu. 2004

Machmudi, Islamising Indonesia.2006

Masdar Hilmy. Untung ada PKS. Jawa Pos. (5 Juli 2013)

Teguh Ilham, Partai Politik dan Sistem Pemilihan umum di Indonesia, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Troy A, Johnson, “Islamic Student Organisations and Democratic Development in Indonesia: Three Case Studies”.2006

Yakub muhammad. Strategi Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan perolehan suara pada Pemilu Legislatif Kota Depok tahun 2019. Universitas Negeri Semarang. 2020.